

PENGARUH PROFITABILITAS, PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Adistri Cahya Absarini

cahyaadistri@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of profitability, financial statement completion and audit opinion on audit delay. While, profitability was measured by Return on Asset. Meanwhile, the completion and audit opinion was measured by dummy. This research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21. The research results concluded profitability (Return on Assets) had a negative effect on audit delay. This was proven that a higher the profitability was, the less companies audit delay would be consequently, it determined companies to fasten financial statement delivering. On the other hand, both financial statement completion and audit opinion did not affect audit delay. It was caused as every go public company had their obligation to publish financial statements on time. In addition, this happened since the auditor had worked professionally, hence; auditor opinion either qualified or unqualified did not affect how long the process of audit completion.

Keywords: profitability, financial statement completion, audit opinion, audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh profitabilitas, penyelesaian laporan keuangan dan opini audit terhadap *audit delay*. Profitabilitas diukur dengan *return on assets*, sedangkan penyelesaian laporan keuangan dan opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi maka *audit delay* perusahaan semakin berkurang dan mendorong perusahaan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penyelesaian laporan keuangan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan *go public* mempunyai kewajiban menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dan auditor telah bekerja secara profesional sehingga opini yang diberikan oleh auditor baik opini audit tanpa modifikasi atau opini audit dengan modifikasi (*qualified opinion*) tidak berpengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit.

Kata Kunci: profitabilitas, penyelesaian laporan keuangan, opini audit, *audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang paling penting dalam mengendalikan semua aktivitas keuangan perusahaan (Saraswati dan Herawaty, 2019). Apriyana (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya laporan keuangan yang dipublikasikan membantu berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor dan para pengguna lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan. Ibrahim dan Suryaningsih (2016) menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat dan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Putro dan Suwarno

(2017:409) menunjukkan bahwa sebagai suatu informasi laporan keuangan akan berguna bagi para pembuat keputusan ekonomi jika disajikan tepat waktu yaitu sebelum informasi tersebut kehilangan isinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) adalah lamanya hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada masyarakat, sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal itu sesuai dengan keputusan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa laporan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. *Audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Utami, 2006 dalam Apriyana, 2017). Hasanah (2019) menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember akan semakin panjang jika terdapat kendala seperti kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) atau teknologi yang dimiliki perusahaan kurang memadai. Seorang akuntan publik juga akan mengalami kendala jika sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai untuk menyelesaikan audit. Apabila akuntan publik semakin lama menyelesaikan pekerjaan audit maka semakin lama pula *audit delay*. Hal itu berarti jika *audit delay* semakin lama maka besar kemungkinan perusahaan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan dan para pengguna lainnya.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang semakin tinggi maka *audit delay* yang dialami akan semakin pendek. Sebaliknya, perusahaan akan membutuhkan banyak waktu dengan profitabilitas yang rendah. Berdasarkan SA 700 laporan auditor harus mengemukakan bahwa audit harus dilakukan sesuai Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Apabila laporan keuangan perusahaan yang diaudit sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan tidak ditemukannya salah saji yang material, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Bagi perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena memiliki *bad news* dalam perusahaannya (Amani, 2016:138). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, (2) Apakah terdapat pengaruh penyelesaian laporan keuangan terhadap *audit delay*, (3) Apakah terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Dengan mengarahkan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat mendorong para manajer untuk lebih meningkatkan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan tahunan sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha mencapai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Audit Delay

Apriyana (2017:14) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Berbeda dengan pendapat Utami, 2006 (dalam Apriyana, 2017) menjelaskan *audit delay* sebagai lamanya waktu audit diselesaikan yang terhitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Proses audit membutuhkan banyak waktu sehingga berdampak pada *audit delay* yang nantinya mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Pratiwi, 2020). Jika auditor melakukan penyimpangan terhadap program audit karena suatu keadaan, kemungkinan auditor menyimpang dari anggaran waktu. *Audit delay* ini yang berpengaruh

terhadap ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Aprilliant *et al.*, 2020:15). Rasio profitabilitas menurut Sujarweni (2019:64), dimanfaatkan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (profit) dibanding penjualan atau aset, mengukur besarnya kemampuan perusahaan dengan penjualan, aset, maupun laba dan modal sendiri. Proses dari pengauditan laporan keuangan dengan waktu yang singkat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Saemargani dan Mustikawati, 2015 (dalam Aprilliant *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi lebih berkeinginan untuk mempublikasikannya karena akan menambah nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan.

Nilai rasio probabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan dari hasil investasi pada asetnya dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam mendapatkan laba atau profitabilitas baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio Profitabilitas ini dapat diukur sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam memperoleh laba bagi perusahaan.

Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan sebagai jaminan bagi para pemakai laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015:1.3) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Ketepatan waktu menyusun dan menyelesaikan laporan keuangan dapat berdampak pada nilai laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan merupakan alat komunikasi dalam kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang berguna untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan. Ketepatan waktu meningkatkan antara relevansi dan informasi pengungkapan penuh yang menambah kualitas karakteristik laporan keuangan.

Opini Audit

Mulyadi, 2002 (dalam Hasanah, 2019) menyatakan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang keadaan ekonomi, dengan tujuan untuk selalu meningkatkan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan ketentuan yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil tersebut kepada pihak yang bersangkutan. Opini audit adalah pendapat yang disampaikan auditor atas laporan keuangan sebagai penyelesaian dari proses auditing. Opini audit dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) Opini tanpa modifikasi, dinyatakan oleh auditor saat mengambil kesimpulan mengenai laporan keuangan yang disusun untuk semua hal yang material sesuai dengan rerangka konsep pelaporan yang berlaku, (2) Opini dengan modifikasi, yang terdiri dari opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memakai semua sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan (Apriyana, 2017:29). Profitabilitas yang tinggi berdampak pada *audit delay* cenderung pendek karena profitabilitas

tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda agar laporan keuangan perusahaannya dipublikasikan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha, 2013 (dalam Apriyana, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan auditor harus untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Karena dengan *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang semakin tinggi maka semakin pendek *audit delay*. Dari penjelasan dan hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Penyelesaian Laporan Keuangan terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Penyelesaian laporan keuangan mengalami keterlambatan dikarenakan perusahaan berusaha untuk mencari informasi yang banyak agar dapat menjamin keandalan dari laporan keuangan. Salah satu ketentuan relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan adalah tepat waktu, namun saat implementasi ketepatan waktu pelaporan ada beberapa halangan. Karena berdasarkan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik audit harus dilaksanakan dengan ketelitian, kecermatan dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang memadai menyebabkan auditor mengalami hambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan dan dapat berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskiana (2017), semakin cepat akuntan publik menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* semakin pendek. Karena apabila *audit delay* semakin pendek, maka kemungkinan besar perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan dan pihak yang bersangkutan lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H₂ : Penyelesaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

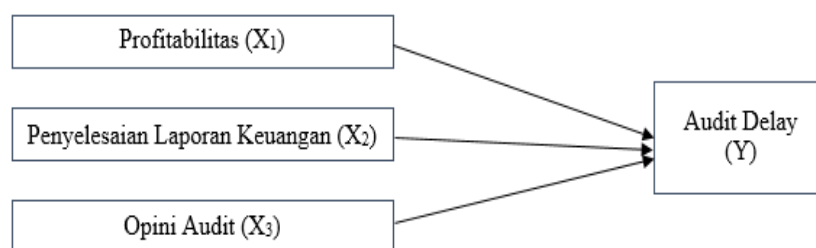
Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit yang terdapat dalam laporan audit mengemukakan mengenai kewajaran terhadap penyajian laporan keuangan. Auditor perlu melakukan pemeriksaan secara rinci jika informasi belum disajikan secara wajar dan hal ini mengakibatkan auditor memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan proses audit. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal itu sejalan dengan penelitian Hadi (2018:79) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus menguraikan bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Hadi (2018:79) mengemukakan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini dengan modifikasi (*qualified opinion*) cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. *Qualified opinion* diakibatkan manajemen berupaya menunda penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang bersangkutan. Hal itu terjadi karena proses pemberian opini *qualified opinion* tersebut harus melibatkan kesepakatan dengan klien, dan diskusi dengan partner audit yang lebih senior. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H₃ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan jenis dan analisisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan cara terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berasal dari beberapa sumber. Penelitian ini memilih populasi yaitu perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia serta sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan memakai teknik *purposive* sampling, yaitu pengambilan sampel berlandaskan suatu kriteria tertentu (Miradhi dan Juliarsa, 2016). Kriteria yang dimaksud oleh peneliti untuk menentukan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan termasuk kategori perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia serta industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2016-2019, (2) Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode 2016-2019, (3) Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk indeks papan utama selama periode 2016-2019, (4) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya memakai mata uang asing selama periode 2016-2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 37 perusahaan sebagai sampel, karena perusahaan tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dengan 4 tahun pengamatan jumlah unit analisis yang digunakan sebanyak 148 sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dan umumnya telah diolah dalam bentuk publikasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti melihat dari *annual report* yang dipublikasikan perusahaan. Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dengan mengunduh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) serta yang tersedia di Pojok Investasi BEI-STIESIA Surabaya yaitu laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2016-2019 dan telah diaudit oleh auditor independen yang berisi pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah *audit delay* yaitu jangka waktu yang diperlukan seorang auditor merampungkan tugas audit atas laporan keuangan yaitu dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit dipublikasikan. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari atau dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Diselesaikan}$$

Variabel Independen (X)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (*profit*) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat diartikan pula sebagai kemampuan suatu perusahaan dapat memperoleh laba (Candraningtyas *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penyelesaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan dapat meningkatkan antara relevansi dan informasi pengungkapan penuh yang menambah kualitas karakteristik laporan keuangan. Ketepatan waktu menyusun dan menyelesaikan laporan keuangan dapat berakibat pada nilai laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Untuk menilai ketepatan waktu dapat dilihat dari waktu atau tanggal yang tertera dalam laporan audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode *dummy* yakni bagi perusahaan yang tanggal laporan auditnya melewati batas waktu penyelesaian audit yaitu lebih dari empat bulan maka akan diberi kode angka 0, namun akan diberi kode 1 bagi perusahaan yang tanggal laporan auditnya kurang dari empat bulan atau tidak melewati batas waktu penyelesaian audit.

Opini Audit

Opini Audit terbagi menjadi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Perusahaan yang menerima opini audit tanpa modifikasi cenderung persentase terjadinya audit delay semakin menurun (Saputra dan Irawan, 2020). Pengukuran variabel opini audit tanpa modifikasi menggunakan metode *dummy* yaitu untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor maka akan mendapat kode angka 1. Sedangkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian dari auditor maka mendapatkan kode angka 0 yaitu wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*) dan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*). Selain itu dilihat dari berapa lama perusahaan terbuka dalam menerima opini wajar dengan pengecualian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memakai teknik analisis statistik. Dalam teknik analisis statistik ini jenis uji yang dipakai adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang diperlukan untuk menganalisa data dilakukan dengan menguraikan dan menggambarkan data yang sudah tergabung seperti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digunakan untuk umum (Sugiyono, 2014 dalam Muliantari dan Latrini, 2017). Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan yang menguraikan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Alfiani dan Nurmala (2020) uji normalitas adalah uji yang digunakan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kumpulan variabel-variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak), yaitu dengan grafik berupa PP Plot dan uji Kolmogorov Smirnov yang membuktikan kenormalan suatu data penelitian dengan angka. Data yang normal akan meluas disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan, uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Putro dan Suwarno (2017) uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau beberapa variabel independen dapat diungkapkan sebagai gabungan linier dari variabel independen lainnya. Model regresi yang baik yaitu apabila antar variabel independen tidak terdapat keterkaitan. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat seandainya variabel independen menunjukkan nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan seandainya nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menjelaskan uji autokorelasi dimanfaatkan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi disebut model regresi yang baik. Untuk menemukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Suatu pengujian yang biasanya dipakai untuk memahami adanya autokorelasi yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang disebut sebagai uji Durbin-Watson (DW-Test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk menguji apakah model regresi variance tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011 dalam Apriyana, 2017). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati penyebaran yang terjadi pada titik-titik gambar. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dimaksudkan untuk mengenali hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditunjukkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno dalam Apriyana, 2017). Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, penyelesaian laporan keuangan, dan opini audit terhadap *audit delay* secara simultan (bersama-sama). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Audit Delay

a : Nilai Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi Profitabilitas
 b_2 : Koefisien Regresi Penyelesaian laporan keuangan
 b_3 : Koefisien Regresi Opini Audit
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : Penyelesaian laporan keuangan
 X_3 : Opini Audit
 e : error

Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu koefisien determinasi (R^2), pengujian menyeluruh atau kelayakan model (Uji F), dan pengujian individu atau hipotesis (Uji t).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara memperkirakan nilai dari koefisien determinasi, yaitu jika nilai koefisien determinasi yaitu 1, maka ada hubungan yang komplet antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang tergolong dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 dalam Aprilliant *et al.*, 2017). Pengujian kelayakan model (uji F) dapat ditentukan apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dinyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka dinyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) umumnya membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013 dalam Aprilliant *et al.*, 2017). Pengujian kelayakan model (uji F) ditentukan jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan uji statistik ini peneliti dapat memperoleh gambaran umum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X_1)	148	.001	.581	.10455	.098781
Penyelesaian Laporan Keuangan (X_2)	148	0	1	.99	.082
Opini Audit (X_3)	148	0	1	.99	.082

Audit Delay (Y)	148	22	140	73.39	18.556
Valid N (listwise)	148				

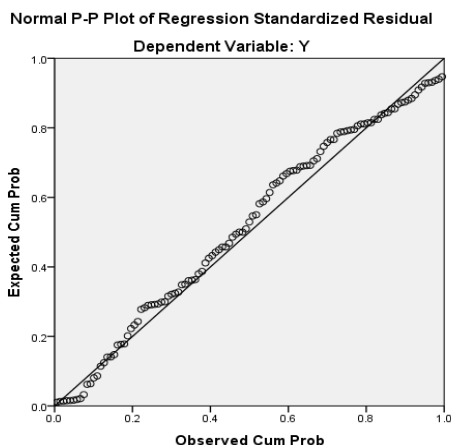
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dengan jumlah pengamatan sebanyak 148 data diperoleh hasil analisis deskriptif dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *Audit Delay* (Y) memiliki nilai minimum atau rentang *audit delay* paling cepat 22 hari dialami oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk. pada tahun 2017 yang diaudit oleh KAP Herman, Dody, Tanumihardja dan Rekan dan nilai maksimum atau rentang audit delay paling lama 140 hari dialami oleh Trias Sentosa Tbk. yang diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan pada tahun 2019, dari tanggal tutup buku perusahaan (31 desember) sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Nilai rata-rata *audit delay* 73,39 hari dan standar deviasi sebesar 18,556, (2) Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 artinya perusahaan yang menghasilkan laba terendah dialami oleh Kimia Farma Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,581 artinya perusahaan yang mampu menghasilkan laba tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,104 dan standar deviasi sebesar 0,0987, (3) Variabel penyelesaian laporan keuangan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai standar deviasi penyelesaian laporan keuangan sebesar 0,082 dan nilai rata-rata sebesar 0,99 yang menunjukkan bahwa 99% dari total perusahaan sampel dapat menyelesaikan laporan keuangan kurang dari empat bulan sejak tutup buku perusahaan. Sedangkan 1% dari total perusahaan sampel menyelesaikan laporan keuangan lebih dari empat bulan sejak tutup buku perusahaan, yaitu terjadi pada Trias Sentosa Tbk. pada tahun 2019 yang diselesaikan pada tanggal 19 Mei 2020 dan diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan, (4) Variabel opini audit (X_3) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai standar deviasi opini audit sebesar 0,082 dan nilai rata-rata sebesar 0,99 yang menunjukkan bahwa 99% dari total perusahaan sampel yang memperoleh opini audit tanpa modifikasi (*unqualified*), sementara 1 % dari total perusahaan sampel yang memperoleh opini audit dengan modifikasi (*qualified opinion*) yaitu Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2019 dan diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang dapat membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data yang normal akan meluas disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas dengan *normal probability plot* dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas Data
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 (*p-plot regression*) diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal karena terlihat bahwa penyebaran titik-titik disekitar arah garis normal atau mengikuti garis diagonal histogram, sehingga pengujian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan peneliti untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen. Model regresi yang baik tidak boleh terdapat multikolinearitas di dalamnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat seandainya variabel independen menunjukkan nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan seandainya nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.983	1.017
X2	.991	1.009
X3	.992	1.008

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 uji multikolinearitas diatas maka dapat diketahui nilai VIF dari semua variabel independen. Nilai VIF sebesar 1,017 untuk variabel profitabilitas (X_1), untuk varaibel penyelesaian laporan keuangan (X_2) sebesar 1,009 dan untuk variabel opini audit (X_3) sebesar 1,008. Sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas, dikarenakan setiap variabel independen memiliki *tolerance value* > 10 dan nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu

problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*). Adapun tabel hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan *software* SPSS dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.377	8.788	1.113

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

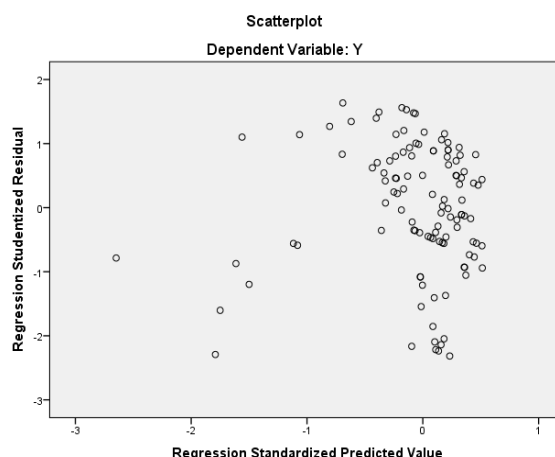
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dengan SPSS diketahui nilai Durbin-Waston sebesar 1,113 yang berarti nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati penyebaran yang terjadi pada titik-titik gambar.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi baik serta tidak terdapat heteroskedastisitas didalamnya. *Scatter plot* tidak membentuk pola corong dan terdapat titik-titik yang menyebar menjauh dari titik-titik lainnya dikarenakan ada data observasi yang tidak sama dengan data observasi lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya hubungan antara *audit delay* yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan dan variabel bebas. Adapun tabel hasil analisis linier berganda yang dilakukan dengan *software* SPSS disajikan sebagai berikut.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	129.582	12.477		10.385	.000
1 X1	-38.041	8.413	-.337	-4.521	.000
X2	-59.111	8.866	-.495	-6.667	.000
X3	10.758	8.864	.090	1.214	.227

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$Y = 129,582 - 38,041 X_1 - 59,111 X_2 + 10,758 X_3 + e$$

Dimana:

X1 : Profitabilitas

X2 : Penyelesaian laporan keuangan

X3 : Opini Audit

Y : *Audit Delay*

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai a (konstanta) sebesar 129,582 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), penyelesaian laporan keuangan (X_2) dan opini audit (X_3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan pada angka 0 maka *audit delay* (Y) akan meningkat sebesar 129,582 hari. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar -38,041. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Sehingga jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang sebesar 38,041 hari. Nilai koefisien regresi variabel penyelesaian laporan keuangan sebesar -59,111 Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara penyelesaian laporan keuangan dengan *audit delay*. Sehingga jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan penyelesaian laporan keuangan mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang sebesar 59,111 hari. Nilai koefisien regresi opini audit sebesar 10,758. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara opini audit dengan *audit delay*. Sehingga jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan opini audit mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan bertambah 10,758 hari.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (profitabilitas, penyelesaian laporan keuangan, opini audit) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit Delay*) yang dapat dilihat dari nilai *R square*. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.627 ^a	.393	.377

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 5 di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai R² sebesar 0,393 atau 39,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, penyelesaian laporan keuangan dan opini audit secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* sebesar 39,3%, sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji kelayakan model (Uji F) dari penelitian dengan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5556.112	3	1852.037	23.979	.000 ^b
Residual	8573.279	111	77.237		
Total	14129.391	114			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 6 di atas diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen (profitabilitas, penyelesaian laporan keuangan, opini audit) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*audit delay*). Sehingga model regresi yang dilakukan layak dilakukan penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis (Uji t) dengan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	129.582	12.477		10.385	.000
1 X1	-38.041	8.413	-.337	-4.521	.000
X2	-59.111	8.866	-.495	-6.667	.000
X3	10.758	8.864	.090	1.214	.227

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 7 di atas, maka peneliti membuat kesimpulan dari uji hipotesis (Uji t) yaitu uji signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -4.521 dengan signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima.

Uji signifikansi pengaruh penyelesaian laporan keuangan terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -6.667 dengan signifikansi variabel penyelesaian laporan keuangan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyelesaian laporan keuangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Uji signifikansi pengaruh opini audit terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1,214 dengan signifikansi variabel opini audit sebesar $0,227 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai signifikansi koefisien regresi negatif sebesar -38,041 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil analisis tersebut mendukung hipotesis pertama, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi dan Juliarsa (2016), Anam (2017), Suparsada dan Putri (2017), Rosalia *et al.* (2018), Lubis *et al.* (2019), Alfiani dan Nurmala (2020), dan Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Lapinayanti dan Budiarta (2018), dan Saputra dan Irawan (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan *audit delay*.

ROA merupakan rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur probabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*). Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin pendek *audit delay*nya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat menyampaikan berita baik (*good news*) kepada pemakai laporan keuangannya. Sehingga dengan *good news* tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para pihak yang berkepentingan. Sedangkan profitabilitas yang rendah dikarenakan auditor harus berhati-hati dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan, sehingga *audit delay* semakin panjang.

Pengaruh Penyelesaian Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua menyatakan bahwa penyelesaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penyelesaian laporan keuangan yang diukur menggunakan metode *dummy* memiliki nilai signifikansi koefisien regresi negatif sebesar - 59.111 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis tersebut tidak mendukung hipotesis kedua, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskiana (2017), yang menyatakan bahwa penyelesaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016). Penyelesaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena setiap perusahaan *go public* mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu.

Sehingga setiap perusahaan *go public* tentunya berusaha agar tidak terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangan, karena jika melebihi batas waktu yaitu empat bulan atau 120 hari maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi. Hal itu sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa laporan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini audit yang diukur menggunakan metode *dummy* memiliki nilai signifikansi koefisien regresi positif sebesar 10,758 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis tersebut tidak mendukung hipotesis ketiga, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi dan Juliarsa (2016), Rosalia *et al.* (2018), Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020), dan Saputra dan Irawan (2020), yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) dan Saraswati dan Herawaty (2019).

Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai varian dari opini audit tidak memiliki perbedaan atau sama. Selain itu auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor baik opini audit tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) atau opini audit dengan modifikasi (*qualified opinion*) tidak memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Opini audit tanpa modifikasi diberikan apabila auditor tidak menemukan bukti audit yang cukup dan tepat yang menjadi dasar pemberian pendapat, namun auditor dapat menyimpulkan bahwa barangkali akibat kesalahan penyajian yang tidak diketahui terhadap laporan keuangan, apabila ada dapat bersifat material namun tidak pervasif. Sedangkan dalam menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), seorang auditor tentunya harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap sehingga menyebabkan proses pengauditan atas laporan keuangan klien tentunya memerlukan waktu yang cukup lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil pengujian pada bab sebelumnya dapat diperoleh simpulan, yaitu (1) profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal itu membuktikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka *audit delay* semakin berkurang dan membuat perusahaan mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada investor ataupun pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dengan ketepatan waktu pelaporan tersebut perusahaan akan dianggap baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama dapat menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sementara semakin rendah profitabilitas maka semakin panjang *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi mempunyai *good news* yang harus segera disampaikan sehingga perusahaan akan mempercepat proses auditnya dan tidak menunda penyampaian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan, (2) Penyelesaian laporan keuangan yang diukur dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal itu membuktikan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, karena setiap perusahaan *go public* mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu, karena jika melebihi batas waktu yaitu empat bulan atau 120 hari maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa surat peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berdasarkan Surat Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2B Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: S-45/PM.22/2020 Tanggal 19 Maret 2020, Bursa Efek Indonesia memberikan keringanan pemenuhan kewajiban dan

dukungan layanan bagi perusahaan tercatat sebagai upaya meringankan dampak yang timbul akibat kondisi darurat Covid-19 di Indonesia dan diberlakukan sejak tanggal 20 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 yakni perpanjangan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan BEI, (3) opini audit yang diukur dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal itu membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, karena auditor telah bekerja secara profesional sehingga opini yang diberikan oleh auditor baik opini audit tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) atau opini audit dengan modifikasi (*qualified opinion*) tidak berpengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan oleh auditor pada saat sesudah mendapatkan bukti yang cukup dan tepat, kemudian auditor memberikan kesimpulan bahwa kesalahan penyajian, baik itu secara individu ataupun secara agregasi adalah material, namun tidak pervasif terhadap laporan keuangan. Sedangkan opini audit dengan modifikasi (*qualified opinion*) diberikan oleh auditor pada saat sesudah mendapatkan bukti yang cukup dan tepat, kemudian auditor memberikan kesimpulan bahwa kesalahan penyajian, baik itu secara individu ataupun secara agregasi, adalah material, namun tidak pervasif terhadap laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas dan hasil penelitian ini juga belum mewakili dari semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya, yaitu: (1) Diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal atau variabel lain seperti solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *leverage* yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, penyelesaian laporan keuangan dan opini audit. Selain itu disarankan menambah periode tahun maupun sektor perusahaan yang dijadikan sampel. Sehingga hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian, (2) Bagi Investor sebaiknya dalam memikirkan pengambilan keputusan investasi yang tepat harus memastikan laporan keuangan perusahaan mengalami laba, karena perusahaan yang mendapatkan laba menggambarkan bahwa profitabilitas calon perusahaan yang akan diberikan modal investasi tinggi dan mencerminkan perusahaan itu sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. dan P. Nurmala. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2): 79-99.
- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal* 5(1): 135-150.
- Anam, M. K. 2017. Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(1): 93-108.
- Aprilliant, A. S., S. W. Setiyanti, E. Susanto, dan Marhamah. 2020. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang* 12(1): 1-18.
- Apriyana, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Candraningtyas, E. G., N. L. G. E. Sulindawati, dan M. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *E-journal* 8(2): 1-11.
- Febisianigrum, P. dan R. Meidiyustiani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 46-56.
- Ghazali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, M. 2018. Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 5(1): 77-85.
- Hasanah, G. S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Ibrahim, A. M. dan R. Suryaningsih. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Kap dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 - 2014). *Jurnal Ultima Accounting* 8(1): 1-21.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2015). DSAK-IAI. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Audit ("SA") 700. DSPAP-IAPI. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Pernyataan Standar Audit ("SA") 705. DSPAP-IAPI. Jakarta.
- Kartika, A. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16(1): 1-17.
- Lapinayanti, N. M. M. dan I. K. Budiarta. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi* 23(2): 1066-1092.
- Lubis, R. H., D. C. Ovami, dan S. Chairani. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran* 8(2): 44-50.
- Miradhi, M. D. dan G. Juliarsa. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi* 16(1): 388-415.
- Muliantari, N. P. I. A. dan M. Y. Latrini. 2017. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi* 20(3): 1875-1903.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016. Tahun 2016 *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Pratiwi, L. 2020. Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay): Sebuah Studi Literatur. https://www.researchgate.net/publication/340755466_Keterlambatan_Laporan_Audit_Audit_Delay_Sebuah_Studi_Literatur. 15 November 2020 (13:50).
- Putro, I. H. dan A. E. Suwarno. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Tesis*. Program S1 Akuntansi Syariah Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

- Riskiana, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17448/Artikel.pdf?sequence=14&isAllowed=y>. 12 November 2020 (14.30).
- Rosalia, N., F. Sukesti, dan R. E. Wibowo. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (1). Universitas Muhammadiyah Semarang: 412-417.
- Saputra, A. D. dan C. R. Irawan. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset dan Akuntansi* 4(2): 286-295.
- Saraswati, R. dan V. Herawaty. 2019. Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Sosial dan Humaniora. Universitas Trisakti*: 1-7.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suparsada, N. P. Y. D. dan I. A. D. Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi* 18(1): 60-87.
- Wiryakriyana, A. A. G. dan N. L. S. Widhiyani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi* 19(1): 771-798.